

## PENYULUHAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI SEKOLAH DASAR (SD) DESA PENGIANGAN, KABUPATEN BANGLI

Ni Made Dharma Shantini Suena<sup>1</sup>, I Made Legawa<sup>2</sup>,  
Ida Bagus Dwi Surya Nugraha Sidemen<sup>3</sup>, Kadek Putri Ariani<sup>4</sup>

Universitas Mahasaraswati Denpasar

[dharmashantini@unmas.ac.id](mailto:dharmashantini@unmas.ac.id)

### ABSTRAK

Gigi yang sehat pada anak-anak akan ikut serta mendukung kelancaran proses belajar mereka di sekolah demikian juga aktivitasnya yang lain. Sebaliknya, jika seorang anak mengalami masalah pada gigi dan mulutnya berisiko dua belas kali lebih terganggu aktivitasnya termasuk sampai tidak masuk sekolah. Perilaku dan waktu yang tepat dalam menyikat gigi adalah sangat penting sebagai salah satu upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Desa Pengiangan yang merupakan bagian dari Kecamatan Susut, Bangli, memiliki dua Sekolah Dasar Negeri, yaitu Sekolah Dasar Negeri 1 Pengiangan dan Sekolah Dasar Negeri 2 Pengiangan. Dari hasil observasi dan wawancara oleh tim pelaksana pengabdian Universitas Mahasaraswati Denpasar, diketahui bahwa masih kurangnya pengetahuan warga sekolah dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Akibatnya banyak siswa-siswi yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies. Untuk itu, dilakukan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut, mendemonstrasikan cara menyikat gigi yang baik dan benar, dan mempraktikkannya langsung bersama siswa dengan didampingi oleh tim pelaksana pengabdian. Dari hasil evaluasi tim, tampak bahwa sebagian besar siswa sudah memahami cara menyikat gigi dengan baik dan benar, sehingga metode pelaksanaan berupa penyuluhan materi dan cara tepat menyikat gigi yang didemonstrasikan langsung, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. **Kata Kunci:** *demonstrasi, kesehatan gigi dan mulut anak, Pengiangan, penyuluhan.*

### ANALISIS SITUASI

Terdapat beberapa keluhan dan gangguan terkait gigi dan mulut. Beberapa dari keluhan tersebut di antaranya adalah gigi rusak, berlubang atau cenderung menyebabkan sakit; kondisi gigi yang hilang karena dicabut atau tanggal sendiri; gigi yang ditambal atau ditumpat karena berlubang; gigi goyah; gusi bengkak dan/ atau keluar abses; gusi berdarah; dan sariawan (Riskesdas, 2019a). Keluhan-keluhan tersebut mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut, yang mana beberapa di antaranya karena terasa ringan, sering diabaikan oleh sebagian masyarakat. Padahal gigi berperan penting dan vital dalam menunjang kesehatan termasuk penampilan seseorang (Astuti & Mokhtar, 2018).

Kabupaten Bangli menempati posisi kedua teratas terkait proporsi masalah gigi menurut kabupaten/kota Provinsi Bali. Proporsi tindakan untuk mengatasi masalah gigi dan mulut di Kabupaten Bangli didominasi oleh pengobatan sendiri (34,82%). Sedangkan tindakan berupa konseling perawatan kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut menjadi tindakan di proporsi yang jauh lebih rendah, hanya sebesar 2,78%.

Proporsi masalah gigi dan mulut yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi juga rendah di Kabupaten Bangli, yaitu hanya sebesar 11,88% dibandingkan kondisi gigi dan mulut yang bermasalah sebesar 61,69%. Menurut data proporsi masalah gigi menurut karakteristik Provinsi Bali, kelompok umur 5 sampai 9 tahun menempati posisi tertinggi sebesar 51,7%, dan berdasarkan kelompok umur (WHO), umur 5 tahun juga menempati urutan tertinggi sebesar 45,0% (Riskesdas, 2019b, 2019a).

Kurangnya pengetahuan yang berdampak pada kesadaran dan perilaku masyarakat yang kurang kesadarannya akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut menjadi faktor penting penyebab tingginya keluhan dan angka kejadian penyakit pada bagian tersebut. Untuk itu, salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah dan menanggulangnya adalah melalui peningkatan pengetahuan akan pentingnya dan bagaimana caranya untuk dapat dengan baik dan benar menjaga kesehatan gigi dan mulut (Ratih & Yudita, 2019; Simaremare & Wulandari, 2021). Di antara masalah kesehatan gigi dan mulut yang disebutkan sebelumnya, gigi berlubang (karies) adalah salah satu yang sering menjadi keluhan baik oleh anak-anak maupun dewasa, namun paling sering dialami pada anak-anak usia sekolah (Abdullah, 2018; Nurwati, 2019).

Gigi yang sehat pada anak-anak akan ikut serta mendukung kelancaran proses belajar mereka di sekolah demikian juga aktivitasnya yang lain. Sebaliknya, jika seorang anak mengalami masalah pada gigi dan mulutnya berisiko dua belas kali lebih terganggu aktivitasnya termasuk sampai tidak masuk sekolah. Kondisi gigi yang terganggu, rusak, berlubang, banyak yang hilang (baik karena dicabut atau tanggal sendiri berdampak pada penurunan fungsi dan aktivitas rongga mulut yang selanjutnya akan berpengaruh pada status gizi dan kualitas hidup anak (Karamoy et al., 2017; Nurwati, 2019).

Salah satu upaya penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah perilaku dan juga waktu yang tepat dalam menyikat gigi. Menurut data Riskesdas 2018, proporsi penduduk berumur di atas 3 tahun yang sudah menyikat gigi setiap hari adalah cukup tinggi di provinsi Bali, yaitu 92,9%. Namun, waktu menyikat gigi yang benar, proporsinya hanya 5,3% (Riskesdas, 2019a). Cara menyikat gigi yang salah di waktu yang tidak tepat akan berdampak pada munculnya berbagai penyakit gigi dan mulut (Astuti & Mokhtar, 2018; Simaremare & Wulandari, 2021).



**Gambar 1.** Observasi di SD 1 dan 2 Penginangan

Desa Pengiangan yang merupakan bagian dari Kecamatan Susut, Bangli, memiliki dua Sekolah Dasar Negeri, yaitu Sekolah Dasar Negeri 1 Pengiangan dan Sekolah Dasar Negeri 2 Pengiangan. Tim pelaksana pengabdian dari Universitas Mahasraswati Denpasar, telah melakukan observasi ke desa, khususnya ke sekolah-sekolah tersebut. Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa masih kurangnya pengetahuan warga sekolah, khususnya siswa kelas 1 dan 2 sebagai kelompok umur usia dini, dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Akibatnya, masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies banyak dialami oleh siswa-siswi tersebut. Oleh karena itu, pencegahan gigi berlubang sangat perlu untuk diupayakan sejak dini, dan tim pelaksana merancang program kerja sebagai salah satu wujud pengatasan permasalahan ini, dengan melakukan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan pengabdian juga dilakukan berupa demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar serta diikuti dengan sikat gigi bersama siswa-siswi. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dalam kesehariannya siswa dapat menerapkan pengetahuan yang didapatkan untuk menjaga kesehatan giginya dan mencegah terjadinya berbagai penyakit gigi dan mulut.

### **PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan analisis situasi dan hasil observasi terhadap SD N 1 dan SD N 2 Pengiangan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli, maka didapatkan beberapa permasalahan yaitu:

- 1) Kurangnya pengetahuan para siswa-siswi mengenai berbagai hal yang terkait dengan kesehatan gigi dan mulut.
- 2) Kurangnya pengetahuan para siswa-siswi mengenai cara dan waktu menyikat gigi yang baik dan benar.

### **SOLUSI YANG DIBERIKAN**

Dari kedua permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan oleh tim pelaksana pengabdian adalah:

- 1) Memberikan penyuluhan kepada para siswa-siswi mengenai hal-hal yang terkait dengan kesehatan gigi dan mulut serta cara dan waktu yang tepat dalam menyikat gigi.
- 2) Melakukan demonstrasi cara yang tepat dalam menyikat gigi, serta melakukan sikat gigi bersama.

### **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam meningkatkan Kesehatan gigi dan mulut dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar, kepada siswa-siswi SD N 1 dan SD N 2 Pengiangan.

#### **1. Tahap Observasi**

Pelaksanaan observasi dilakukan di awal bulan Juli kepada dua sekolah dasar yang berlokasi di Desa Pengiangan, Kabupaten Bangli yang dilaksanakan secara

mandiri, untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada Sekolah Dasar sasaran.

2. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini, tim kegiatan pengabdian masyarakat menyiapkan materi dan peralatan yang akan digunakan untuk penyuluhan. Di antaranya, membuat poster kesehatan gigi dan mulut, menyiapkan materi yang dikutip melalui jurnal kesehatan gigi, menyiapkan sarana dan prasarana menyikat gigi seperti pasta gigi dan gelas wadah kumur (sikat gigi disiapkan secara mandiri oleh peserta) dan menyiapkan hadiah untuk diakhir acara penyuluhan untuk meningkatkan antusias peserta.

3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian materi umum mengenai gigi dan mulut yang meliputi cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, makanan yang dapat merusak gigi, anjuran dari dokter gigi, cara dan waktu menyikat gigi yang baik dan benar serta mendemonstrasikan langsung di hadapan para siswa-siswi bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar.

4. Tahap Pendampingan

Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat melaksanakan pendampingan cara menyikat gigi yang baik dan benar kepada siswa – siswi SD N 1 dan 2 Pengiangan. Jadi, setelah para siswa menyimak keseluruhan materi hingga demonstrasi, para siswa akan mempraktikkan sendiri cara menyikat gigi melalui kegiatan sikat gigi bersama di halaman sekolah yang didampingi oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat.

5. Tahap Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan cara, para siswa diberikan kuis berhadiah untuk meningkatkan antusiasme dan memberikan motivasi agar peserta penyuluhan dapat mengingat kembali materi yang sudah diberikan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat.

## **HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN**

Setelah tahap observasi dan persiapan sudah dilakukan, tahap realisasi dan pelaksanaan kegiatan penyuluhan diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 22 Juli 2023 di SD N 1 Pengiangan dan pada hari Senin, tanggal 24 Juli 2023 di SD N 2 Pengiangan dengan waktu berkisaran pukul 09.00-10.30 WITA. Dalam kegiatan ini pemberian materi umum mengenai gigi dan mulut yang meliputi cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, makanan yang dapat merusak gigi, anjuran dari dokter gigi, serta informasi mengenai cara dan waktu menyikat gigi yang baik dan benar. Pemberian informasi diberikan dengan cara penyuluhan menggunakan presentasi dengan Poster Edukasi yang sudah disiapkan.



**Gambar 2.** Penyuluhan di SD N 1 Pengiangan



**Gambar 3.** Penyuluhan di SD N 2 Pengiangan

Setelah selesai mempresentasikan materi dan mendemonstrasikan cara menyikat gigi yang baik dan benar, tim mengadakan kuis bagi siswa-siswa untuk meningkatkan antusiasme dan mengevaluasi pengetahuan dari para siswa-siswi mengenai kesehatan gigi dan mulut. Bagi siswa-siswi yang mampu menjawab pertanyaan, diberikan seperangkat alat perawatan kesehatan gigi dan mulut. Setelah rangkaian pemaparan materi selesai, seluruh siswa didampingi oleh tim pelaksana pengabdian untuk mempraktikkan bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar, sehingga dapat dievaluasi langsung jika masih ada cara-cara menyikat yang kurang tepat. Dari hasil evaluasi tim, tampak bahwa sebagian besar siswa mampu menyikat gigi dengan baik dan benar, sehingga metode pelaksanaan berupa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut serta demonstrasi cara yang tepat untuk menyikat gigi, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Hasil ini serupa dengan yang diperoleh tim pelaksana pengabdian lain dengan tema dan sasaran yang serupa (Applonia Leu Obi et al., 2022; Astuti & Mokhtar, 2018; Febria & Arinawati, 2021; Murwaningsih et al., 2023).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian Masyarakat di Desa Pengiangan Kecamatan Susut Kabupaten Bangli dengan memberikan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut telah terlaksanakan dengan baik. Kegiatan ini menambah wawasan dan pengetahuan para siswa-siswi mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta cara menyikat gigi yang baik dan benar. Diharapkan siswa-siswi meningkat kesadaran dan kepeduliannya terhadap kesehatan gigi dan mulut mereka.

Adapun saran dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu selain pemberian materi tentang kesehatan gigi dan mulut, kegiatan juga dapat dilengkapi dengan pemeriksaan oleh dokter gigi untuk memeriksa kondisi kesehatan gigi dan mulut siswa-siswi di Sekolah Dasar, sehingga dapat dilakukan tindakan yang tepat terkait hasil pemeriksaan. Selain diberikan kepada siswa-siswi SD, materi mengenai kesehatan gigi dan mulut ini dapat juga diberikan kepada para guru dan juga orang tua atau wali siswa-siswi, sehingga dapat bersama-sama ikut menjaga kesehatan gigi dan mulut seluruh warga khususnya anak-anak saat di sekolah maupun di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (2018). Hubungan Status Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Sekolah dengan Pelaksanaan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) di Sekolah Dasar dan Sederajat Se-Kota Makassar. *Jurnal Media Kesehatan Gigi*, 17(1), 32–38.
- Applonia Leu Obi, Mery N Pay, Fitri I. Ramli, & M. Ibra Ayatullah. (2022). Upaya Promotif Sakit Gigi dan Pencegahan Karies Dini pada Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Kupang. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 184–193. <https://doi.org/10.56799/joongki.v1i2.352>
- Astuti, L. A., & Mokhtar, S. (2018). IbM UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) Sekolah Dasar. *Jurnal Balireso: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 134–144. <https://doi.org/10.33096/balireso.v3i2.80>
- Febria, N. D., & Arinawati, D. Y. (2021). Penyuluhan dan Pelatihan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 659–665. <https://doi.org/10.18196/ppm.34.274>
- Karamoy, Y., Tahulending, A., & Yuliana, N. M. (2017). Hubungan Penyakit Gigi dan Mulut dengan Kualitas Hidup Anak di Kecamatan Talawan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 11, 1115–1119.
- Murwaningsih, S., Wahyuni, S., Andriyani, D., Urianti, S., Budiarti, I., & Fatimah, R. N. (2023). Edukasi tentang Kelainan Gigi dan Pemeliharaan Kesehatan Gigi di Sekolah Dasar Plus Khoiru Ummah. *JOMPA ANDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 31–35. <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jpabdi/article/view/824/695>
- Nurwati, B. (2019). Hubungan Karies Gigi dengan Kualitas Hidup pada Anak Sekolah Usia 5-7 tahun. *Jurnal Skala Kesehatan*, 10(1), 41–47. <https://doi.org/10.31964/jsk.v10i1.164>

- Ratih, I. A. D. K., & Yudita, W. H. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Ketersediaan Alat Menyikat Gigi pada Narapidana Kelas IIB Rutan Gianyar Tahun 2018. *Dental Health Journal*, 6(2), 1–4. file:///D:/semester 5/metode/jurnal/977-2309-1-SM (2).pdf
- Riskesdas, T. (2019a). Laporan Nasional Riskesdas 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB). [http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan\\_Nasional\\_RKD2018\\_FINAL.pdf](http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf)
- Riskesdas, T. (2019b). Laporan Provinsi Bali Riskesdas 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Simaremare, J. P. S., & Wulandari, I. S. M. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut dan Perilaku Perawatan Gigi pada Anak Usia 10-14 Tahun. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3). <https://doi.org/10.30651/jkm.v6i3.8154>